

**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA  
TERHADAP KELOMPOK MANULA  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA"  
KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh :

**M. Nur Chomarhudin**

91220972

**1997**

**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA  
TERHADAP KELOMPOK MANULA  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA"  
KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh :

**M. Nur Chomarhudin**

91220972

**1997**

**NOTA DINAS**

Drs. Masyhudi, BBA.  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di- Yogyakarta

Hal : Persetujuan skripsi  
Saudara M. Nur Chomarhudin

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara M. Nur Chomarhudin yang berjudul BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA TERHADAP KELOMPOK MANULA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA" KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunafosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18-6 1997

Pembimbing

Drs. Masyhudi, BBA.

NIP: 150028175



**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul  
**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA  
TERHADAP KELOMPOK MANULA**  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA"  
KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR

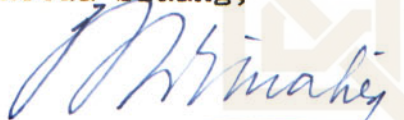
yang dipersiapkan dan disusun oleh

M. Nur Chomarhudin

NIM : 91220972

Telah dimunagosyahkan didepan Sidang Munagosyah  
Pada tanggal 26 Juli 1997  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang,



Dra. H. Siti Zawimah, S.U.

NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang,



Drs. M. Husen Madhal

NIP. 150 179 408

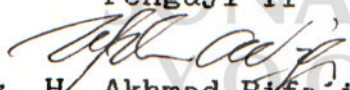
Penguji I/Pembimbing Skripsi



Drs. Masyhudi, BBA.

NIP. 150 028 175

Penguji II



Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 150 228 371

Penguji III



Drs. H. Hasan Baihaqi

NIP. 150 204 261

Yogyakarta, 26 Juli 1997  
IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060



## MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُ إِلَّا إِلَٰهًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّهَا  
يَبْلُغُنَّ عَلَيْكَ الْكِبْرَاحَ ۚ هُمَا أَوْ كُلُّهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ  
وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>1)</sup>

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ ۖ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Berbicaralah kepada manusia,  
menurut kecerdasan mereka  
masing-masing.<sup>2)</sup>  
(HR. Muslim).

1) *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989), hal. 427.

2) Prof. Dr. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang 1982), hal. 66.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ayah bundaku tercinta
2. Kakak dan adik-adikku tersayang
3. Saudaraku seiman dan seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَكِيمِ. الْجَوَادِ الْكَرِيمِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ. الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. وَفَطَرَ السَّمَوَاتِ بِقُدْرَتِهِ وَدَبَّرَ الْأُمُورَ بِحِكْمَتِهِ. وَمَا خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
وَالْإِنْسَانَ الْأَلْبَسَ الْإِبْجَادَ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ.  
وَعَلَى آلِهِ الْأَبْرَارِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَسَلَامٌ وَعَظَمُ الْيَوْمِ الدِّينِ.

Dengan rasa syukur kepada Alloh SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta para Sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in yang telah bersusah payah memperjuangkan tegaknya agama Alloh di planet bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada penulis sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan yang berbahagia inilah, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta Staf yang telah banyak memberi bekal ilmu kepada penulis.
2. Bapak Drs. Masyhudi, BBA, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada kami.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	9
a. Pengertian Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	9
b. Dasar dan Tujuan Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	14
c. Unsur-unsur Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	16
1) Subyek Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	16

2) Obyek Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	18
3) Materi Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	19
4) Metode Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	19
5) Media/sarana Bimbingan	
Penyuluhan Agama .....	21
2. Tinjauan Tentang Manusia	
Lanjut Usia .....	21
a. Pengertian Manusia	
Lanjut Usia .....	21
1) Pengertian Manula .....	21
2) Ciri-ciri Manula .....	23
b. Problem-problem Manula .....	25
1) Problem-problem Agama	
Pada Manula .....	25
2) Latar Belakang Manula Manula	
Masuk Panti .....	34
3. Bimbingan Penyuluhan Agama	
Terhadap Manula .....	37
G. Metodologi Penelitian .....	41
1. Sumber Informasi .....	41
2. Metode Pengumpulan Data .....	42
a. Angket .....	42
b. Interview .....	43
c. Dokumentasi .....	43
d. Observasi .....	44
3. Metode Analisa Data .....	44

## **BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA**

<b>"BAHAGIA" .....</b>	<b>46</b>
A. Letak Geografis .....	46
B. Sejarah Singkat Berdirinya Dan Perkembangannya .....	47
C. Struktur Organisasi Panti .....	50
D. Dasar Dan Tujuan Didirikannya Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" .....	54
E. Keadaan Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" .....	55
F. Keadaan Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" .....	56
G. Kegiatan Yang Ada Di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" .....	61
H. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" .....	63
I. Sumber Dana .....	66

## **BAB III: PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA" MAGETAN**

A. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama .....	67
1. Dasar Dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama .....	67
2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Penyuluhan Agama .....	68



3. Materi Bimbingan Penyuluhan	
Agama .....	70
4. Metode Bimbingan Penyuluhan	
Agama .....	74
5. Tenaga Pembimbing .....	76
B. Problem Agama Manula Dan Peranan	
Bimbingan Penyuluhan Agama .....	78
1. Problem Keagamaan Dalam Jiwa Dan	
Peran Dalam Bimbingan Penyuluhan	
Agama Dalam Mengatasinya .....	79
2. Problem Keyakinan Agama/Keimanan	
Dan Peranan Bimbingan Penyuluhan	
Agama Dalam Mengatasinya .....	105
3. Problem Pegetahuan, Pemahaman,	
Dan Pengamalan Agama Serta Peranan	
Bimbingan Penyuluhan Agama Dalam	
Mengatasinya .....	114
4. Problem Agama Yang Paling Banyak	
Dialami Oleh Para Manula Di Panti	
Sosial Tresna Werdha "Bahagia" ....	129
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran-Saran .....	132
C. Kata Penutup .....	133

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Keadaan Umur Manula di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia".....	57
2 Latar Belakang Manula Masuk Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia".....	58
3 Frekuensi Manula Berdo'a Kepada Allah...	79
4 Frekuensi Manula Yang Mempunyai Problem Do'anya Tidak Terkabulkan.....	81
5 Frekuensi Manula Mendapat BPA Dalam Mengatasi Problem Do'a .....	82
6 Frekuensi Manula Yang Mempunyai Problem Merasa Banyak Berbuat Dosa.....	84
7 Tingkat Penyesalan Manula Terhadap Perasaan Banyak Berbuat Dosa Yang Telah Dilakukannya .....	86
8 Problem Merasa Banyak Berbuat Dosa Manula Tidak Diampuni Tuhan .....	87
9 Frekuensi Manula Mendapat BPA Dalam Mengatasi Problem Merasa Berdosa Tidak Terampuni .....	88
10 Tingkat Manula Merasa Dekat Dengan Tuhan	89
11 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Merasa Jauh Dengan Tuhan .....	91

12 Tingkat Ketakutan Manula Menghadapi Kematian .....	93
13 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Takut Menghadapi Kematian .....	94
14 Pendapat Manula Yang Mengalami Problem Kesepian .....	96
15 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Merasa Kesepian .....	97
16 Problem Manula Yang Merasa Sedih .....	99
17 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Perasaan Sedih .....	100
18 Frekuensi Manula Yang Mengalami Problem Bosan Dalam Menghadapi Kehidupan .....	102
19 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Bosan Dalam Menghadapi Kehidupan .....	104
20 Pendapat Manula Yang Mempunyai Problem Semua Agama Sama Benarnya .....	106
21 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Semua Agama Sama Benarnya .....	107
22 Pendapat Manula Yang Mempunyai Problem Iman Kepada Tuhan Belum Mantap .....	109
23 Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Iman Kepada Tuhan Belum Mantap .....	110



24	Pendapat Manula Yang Mempunyai Problem Belum Beragama Secara Benar .....	112
25	Frekuensi Manula Mendapat BPA Dalam Mengatasi Problem Belum Beragama Secara Benar .....	113
26	Manula Yang Memiliki Problem Pengetahuan Rendah .....	114
27	Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Pengetahuan Agama Rendah .....	115
28	Kemampuan Manula Membaca Al-Qur'an .....	117
29	Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Problem Membaca Al-Qur'an .....	118
30	Pendapat Manula Tentang Manfaat Al-Qur'an Untuk Ketenangan Batin .....	120
31	Problem Pengetahuan Sholat Para Manula Di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" .....	121
32	Frekuensi Manula Mendapat BPA Untuk Mengatasi Pengetahuan Sholat .....	125
33	Pelaksanaan Sholat Wajib Para Manula Di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" ...	128
34	Frekuensi Manula Dalam Melaksanakan Sholat Wajib .....	129

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa konsep yang terdapat pada judul.

##### 1. Bimbingan Penyuluhan Agama

Bimbingan adalah "pemberian petunjuk", tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan",<sup>1)</sup> sedang penyuluhan adalah "pemberian nasehat kepada orang lain secara perseorangan yang dilakukan secara perseorangan yang dilakukan secara face to face".<sup>2)</sup> Arti Bimbingan Penyuluhan disini adalah pemberian petunjuk, tuntunan atau nasehat kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara face to face (bertatap muka).

Arti Bimbingan Penyuluhan Agama menurut H.M. Arifin, M.Ed adalah :

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya masa

<sup>1)</sup>H.M. Arifin, M. Ed., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama* [Jakarta: Bulan Bintang, 1976], hal. 18.

<sup>2)</sup>*Ibid.*

kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan.<sup>3)</sup>

Dalam kaitan dengan pengertian bimbingan penyuluhan agama tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan agama di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" yaitu usaha pemberian bantuan dalam mengatasi problem-problem agama pada para manula yang tinggal di panti tersebut, dan usaha pemberian bantuan dalam hal mengamalkan agama.

## 2. Kelompok Manula

Manula adalah orang yang sudah tua<sup>4)</sup> yakni orang yang sudah berumur antara 40 dan 60 tahun sampai meninggal.<sup>5)</sup> Yang dimaksud kelompok manula dalam skripsi ini adalah mereka yang ditampung dan dirawat di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia". Adapun ciri-ciri mereka adalah :

<sup>3)</sup>H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1992) hal. 2.

<sup>4)</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hal. 33.

<sup>5)</sup>Andi Mapiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 19.



- a. Berusia 55 tahun ke atas
- b. Tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk kepentingan hidup sehari-hari
- c. Tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memberikannya bantuan atau kelangsungan hidupnya.<sup>6)</sup>

### 3. Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia"

Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" berarti tempat yang mencintai dan menyayangi orang tua. Secara operasional merupakan panti tempat melayani para lanjut usia/jompo dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.<sup>7)</sup> Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" adalah sebuah Unit Pelayanan Teknis berada dibawah Kanwil Departemen Sosial Propinsi Jawa Timur. Panti ini berdiri sejak tahun 1983 dan sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Panti ini terletak di Jl. Raya Panekan, Desa Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Jumlah para manula yang tinggal di panti tersebut pada saat penelitian ini, ada 50 orang dan 100% diantaranya beragama Islam. Untuk membiayai hidup mereka didapat dari APBN [Anggaran Pendapatan Belanja Negara].

<sup>6)</sup>Dep. Sos. RI., *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Lanjut Usia/Jompo Terlantar.*

<sup>7)</sup>Dep. Sos. RI., *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Dan Penyantunan Lanjut Usia/Jompo Di Sasana Tresna Werdha.*

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan "BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA TERHADAP KELOMPOK MANULA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA" Kabupaten Magetan adalah penelitian tentang Bimbingan Penyuluhan Agama yang diterapkan di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" dalam mengatasi problem-problem agama yang dialami oleh para manula, yang meliputi problem keagamaan dalam jiwa, problem keimanan/ keyakinan agama dan problem pengetahuan serta pengalaman agama, sehingga dapat diketahui peranan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem tersebut.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Semua manusia menginginkan terpenuhi segala kebutuhannya, tak terkecuali para manula yakni ingin hidup dalam ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin. Namun dalam kenyataannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya memerlukan bantuan orang lain.

Setiap orang menyadari bahwa konsekuensi dari pada putaran generasi tidak terlepas dari permasalahan kenyataan hidup. Bagi para manula, permasalahan yang dihadapi adalah penurunan kesehatan baik secara lahir dan psikologik, kesepian disebabkan kehilangan teman-

teman dan perpisahan dari keluarga [khusus bagi mereka yang berada di panti] dan kebosanan serta kehilangan pekerjaan karena pensiun. Masalah psikologi lainnya adalah terjadinya emosi yang mudah meluap, mudah dihindari rasa takut, cemas, putus asa, berangan-angan dan teraniaya.<sup>8)</sup> Pada umumnya para lanjut usia mempunyai perasaan penolakan, kebingungan dan perasaan tak terpakai.<sup>9)</sup>

Demikian juga dalam kehidupan keagamaan, sering muncul problem-problem agama yang memerlukan bantuan pemecahannya baik dalam masalah konflik keagamaan, perasaan berdosa dan takut menghadapi kematian, konversi agama, rasa bimbang dalam keyakinan, kurangnya pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai agama tersebut dalam perilakunya.<sup>10)</sup>

Sejalan dengan adanya problem-problem yang dihadapi para manula tersebut, maka perlu kita kaji upaya penanggulangannya agar mereka dapat merasakan

<sup>8)</sup>Zakiah Daradjat, *Pandangan Agama Terhadap Status Dan Peranan Lanjut Usia Didalam Sekitar Masalah Dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, Dinas Sosial ed, (Jakarta : 1983), hal. 47-48.

<sup>9)</sup>Suwantji Sisworaharjo, *Permasalahan Orang Lanjut Usia Dan Usaha-usaha Untuk Mengatasinya Didalam Sekitar Masalah Dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, Dinas Sosial ed, (Jakarta : 1983), hal. 66.

<sup>10)</sup>Runusan Seminar Nasional *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: BPPK UII, 1985), hal. 33-44.



ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu upaya untuk menanggulangi problem manula diantaranya melalui panti Werdha. Panti Werdha adalah tempat mencurahkan cinta terhadap para manula. Secara teknis, merupakan panti sosial untuk para lanjut usia/jompo yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial. Maksud dan tujuan didirikannya adalah sebagai sarana pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia/jompo terlantar disebabkan antara lain karena kemiskinan, ketidakmampuan secara phisik maupun secara ekonomi.<sup>11)</sup>

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan panti sosial tresna werdha adalah Bimbingan Penyuluhan Agama, untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa, disamping untuk mengatasi problem agama yang terjadi pada para manula. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" Kabupaten Magetan, pada tahun 1986 sudah mulai ada kegiatan Bimbingan Penyuluhan Agama bagi para manula. Terselenggaranya kegiatan ini atas kerjasama antara Departemen Sosial dengan Departemen Agama Sie Penerangan Agama Islan Kabupaten Magetan.

<sup>11)</sup> Dep. Sos. RI., *Sekitar Masalah Dan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. (Jakarta: Dinas Sosial, 1983), hal. 25-26.

Latar belakang diadakannya bimbingan penyuluhan agama adalah untuk mengatasi problem-problem agama yang ada di panti, yang erat kaitannya dengan asal kehidupan mereka, dimana sebagian besar berasal dari pendidikan yang rendah (buta huruf). Rendahnya keyakinan, pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman agama mereka seperti; jorok atau gaya hidup yang tidak memperhatikan kebersihan dan keindahan, individual, cerewet dan suka bertengkar. Heterogenya tingkat keagamaan mereka membawa problem tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama, diantaranya tidak memperhatikan terhadap materi yang disampaikan, pelupa dan ada juga yang tidak atau belum tersentuh untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Menghadapi problem-problem manula yang cukup kompleks tersebut, maka tugas pembimbing dan penyuluh agama tidak gampang. Mereka dituntut untuk memiliki syarat-syarat mental pribadi (personalitas) tertentu agar dapat memberikan pencerahan jiwa sampai kepada pengalaman agama.

Teknik pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan di panti sosial tresna werdha tersebut adalah dengan konseling face to face (tatap muka) dan bimbingan kelompok (group guidance). Bentuk bimbingan penyuluhan agama secara kelompok berupa

ceramah dan tanya jawab yang dilakukan setiap hari sesudah shalat maghrib dan dua kali dalam seminggu pada hari selasa dan sabtu dalam seminggu.

Dari paparan diatas menarik untuk diteliti problem-problem agama yang terjadi pada para manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" Kabupaten Magetan dan peranan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem agama para manula tersebut.

#### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Problem-problem agama apa sajakah yang dihadapi oleh para manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana peranan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem agama yang terjadi pada para manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" Kabupaten Magetan ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problem-problem agama yang dihadapi oleh para manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" Kabupaten Magetan.



2. Untuk mendapatkan gambaran umum peranan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem agama para manula yang tinggal di panti tersebut.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai dasar menentukan kebijaksanaan meningkatkan kemajuan penyelenggaraan kegiatan Bimbingan Penyuluhan Agama bagi kelompok manula di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" Kabupaten Magetan.
2. Memperkaya pustaka dibidang Dakwah Islam.

#### **F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK**

1. Tinjauan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama
  - a. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Agama

Untuk mengetahui yang dimaksud dengan Bimbingan Penyuluhan Agama, terlebih dahulu penulis uraikan mengenai Bimbingan Penyuluhan. Adapun pengertian Bimbingan Penyuluhan dapat dilihat dari dua segi :

- 1) Pengertian menurut bahasa

Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris 'guidance' dalam bentuk masdar, yang berasal dari kata 'to guide' yang berarti

"menunjukkan, membimbing dan menuntun ke jalan yang lurus".<sup>12)</sup> Jadi bimbingan adalah pemberian petunjuk kepada orang lain yang membutuhkan.

Penyuluhan juga berasal dari bahasa Inggris 'counseling', yang juga bentuk masdar, berasal dari kata 'to counsel' yang berarti "memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara face to face".<sup>13)</sup>

## 2) Pengertian menurut istilah

Adapun pengertian Bimbingan Penyuluhan menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahlinya antara lain sebagai berikut :

WS. Winkel memberikan definisi sebagai berikut:

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam tuntutan-tuntutan terhadap bantuan bersifat psikis atau kejiwaan.<sup>14)</sup>

Sedangkan J. Djumhur dan Muhammad Surya mendefinisikan bimbingan sebagai berikut :

<sup>12)</sup>H.M. Arifin, M. Ed, Loc.Cit.

<sup>13)</sup>*Ibid.*

<sup>14)</sup>WS. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 20.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realisation), sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>15)</sup>

Dari kedua definisi tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis yaitu membantu proses sosialisasi dan pemberian bantuan dalam mengarahkan diri serta memecahkan masalah agar mampu menyesuaikan diri dengan keluarga, masyarakat serta lingkungannya.

Adapun pengertian penyuluhan adalah

sebagai berikut :

Counseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah individu dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>16)</sup>

15) J. Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 28.

16) Bino Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit. FP. UGM), hal. 111.



Setelah mengetahui definisi bimbingan dan penyuluhan secara terpisah, penulis kemukakan pengertian bimbingan dan penyuluhan secara terpadu sebagaimana diberikan Rohman Natawijaya :

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus (continue), supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangannya yang berarti kepada masyarakat umumnya.<sup>17)</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, dapat diambil suatu kumpulan bahwa Bimbingan Penyuluhan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang disesuaikan dengan kelompok individu yang dihadapi agar dapat memahami dirinya sebagai makhluk sosial dan agar dapat memiliki budi pekerti yang mulia dan kecakapan tertentu, untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

---

<sup>17)</sup> Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 127.

Setelah mengetahui Bimbingan Penyuluhan secara umum, maka selanjutnya dibicarakan masalah Bimbingan Penyuluhan Agama. Menurut H. M. Arifin adalah:

Bimbingan Penyuluhan Agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwanya kepada Allah.<sup>18)</sup>

Rosyidah mendefinisikan Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai berikut :

Bimbingan Penyuluhan Agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam menbulatkan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat dirinya dan masyarakat.<sup>19)</sup>

Dari kedua definisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian Bimbingan Penyuluhan Agama merupakan suatu usaha yang berproses dalam memberikan bantuan kepada orang lain, agar seseorang dapat memfungsikan seoptimal mungkin

<sup>18)</sup> H.M. Arifin, *Loc.Cit.*

<sup>19)</sup> Rosyidah (*Urgensi Bimbingan Penyuluhan Agama di Indonesia Sebagai Masyarakat Yang Sedang Berkembang*), NUN, No. 1/85, hal. 11.

nilai-nilai ajaran agamanya sehubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga orang tersebut dapat terlepas dari masalah yang dihadapi dan dapat mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan di akherat.

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama

Dalam membicarakan masalah dasar dan tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama ini untuk lebih jelasnya penulis bagi menjadi dua sub bahasan yaitu :

1) Dasar Bimbingan Penyuluhan Agama

Bimbingan Penyuluhan Agama mempunyai dasar religius, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ<sup>20)</sup>

Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu nasehat-nasehat dari Tuhanmu dan merupakan obat penyakit jiwa yang ada dalam dadamu dan ia akan menjadi petunjuk bagi orang-orang beriman.<sup>20)</sup>

20) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: pp. Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hal. 213.



## 2. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama

Tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama menurut H.M. Arifin, adalah :

- a. Untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem-problem.
- b. Membantu si terbimbing agar supaya dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>23)</sup>

Sedangkan Zakiyah Darodjat menyebutkan bahwa

Bimbingan Islam mempunyai tujuan :

Untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam artinya setelah pembinaan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakannya dalam hidup.<sup>24)</sup>

### c. Unsur-unsur Bimbingan Penyuluhan Agama

#### 1) Subyek Bimbingan Penyuluhan Agama

Subyek Bimbingan Penyuluhan Agama adalah orang yang melakukan tugas-tugas Bimbingan Penyuluhan Agama dan orang tersebut disebut juga pembimbing atau konselor agama.

Untuk menjadi seseorang pembimbing agama harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

<sup>23)</sup>H.M. Arifin, *Op.Cit.*, hal. 29.

<sup>24)</sup>Zakiyah Darodjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 59.

*Salu*

- a) Meyakini akan kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannya.
- b) Memiliki sikap dan kepribadian menarik.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi serta loyalitas terhadap tugas pekerjaannya yang konsisten.
- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik dengan si terbimbing dan lingkungan sekitarnya.
- f) Mempunyai sikap dan perasaan terikat dengan nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan.
- g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap si terbimbing memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju kearah perkembangan yang optimal.
- h) Memiliki rasa cinta yang mendalam dan meluas kepada si terbimbing.
- i) Memiliki ketangguhan, kesabaran dan keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya.

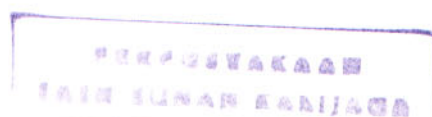
- j) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan si terbimbing.
- k) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar.
- l) Memiliki jiwa yang progressif (ingin maju) dalam kariernya.
- m) Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh.
- n) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya.<sup>25)</sup>

## 2) Obyek Bimbingan Penyuluhan Agama

Obyek Bimbingan Penyuluhan Agama adalah orang yang dibimbing atau yang menerima bimbingan penyuluhan agama. Menurut Bimo Walgito, obyek bimbingan penyuluhan agama adalah "siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, mulai dari anak-anak sampai dewasa/orang tua, baik individu maupun kelompok.<sup>26)</sup>

25) H.M. Arifin, *Op.Cit.*, hal. 26-27.

26) Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hal.9.





### 3) Materi Bimbingan Penyuluhan Agama

Materi bimbingan penyuluhan agama adalah ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an dan Hadist tercakup semua masalah dalam kehidupan baik aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang meliputi politik, sosial, ekonomi dan budaya.

### 4) Metode Bimbingan Penyuluhan Agama

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama yaitu:

- a) Metode Interview (wawancara)
- b) Metode Kelompok (group guidance)
- c) Metode Client Centered (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)
- d) Metode Eduktif (metode pencerahan)
- e) Directive Counseling
- f) Metode Psychoanalistik.<sup>27)</sup>

Dari beberapa metode tersebut diatas, dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

#### a) Metode Interview (wawancara)

Adalah cara membimbing dengan menggunakan wawancara antara pembimbing dengan terbimbing mengenai hidup kejiwaannya.

#### b) Metode Kelompok (group guidance)

Adalah suatu bimbingan melalui kegiatan kelompok. Pembimbing dan Penyuluh Agama

<sup>27)</sup> H.M. Arifin, *Op.Cit.*, hal. 40-46.

akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu. Metode kelompok ini dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab.

- c) Metode Clien Centered (Metode dipusatkan pada keadaan klien)

Adalah metode untuk memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan yang lain maka dalam metode ini pembimbing dituntut sabar dalam mendengarkan keluhan klien.

- d) Metode Eduktif (metode pencerahan)

Adalah pemberian pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik.

- e) Metode Counseling

Adalah cara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah klien.

- f) Metode Psychoanalisis

Adalah metode yang berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia apabila pikiran dan perasaannya tertekan akan mempengaruhi segala perbuatannya.

### 5) Media/Sarana Bimbingan Penyuluhan Agama

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu "median", yang berarti alat perantara, sedang kata media merupakan janak dari kata median tersebut.<sup>28)</sup>

Dari definisi tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan media/sarana Bimbingan Penyuluhan Agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan penyuluhan agama yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

## 2. Tinjauan tentang Manusia Lanjut Usia

### a. Pengertian Manula

#### 1) Pengertian Manula

Manula adalah orang yang sudah berumur antara 40 dan 60 tahun sampai meninggal.<sup>29)</sup>

Sedangkan Fuad Hasan memberikan definisi "lanjut usia" adalah sebagai berikut:

28) Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal.163.

29) Andi Mapiare, *Loc.Cit.*



Suatu gejala yang mendapatkan persepsi dengan berbagai nuansa dalam suatu masyarakat. Sekedar dari segi umur, maka ada suatu kreterium yang bisa diterapkan untuk menentukan lanjut usia itu mungkin direntangkan dalam batas-baatas usia 55 tahun keatas atau barang kali 60 atau 70 tahun keatas.<sup>30)</sup>

Agama telah menjelaskan tahap-tahap atau proses kejadian manusia dari asal mulanya sampai kepada tua meninggal dan dibangkitkan kembali setelah mati.

Surat Al-Mukmin ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ  
عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ  
ثُمَّ لِنَكُونُ نَاشِئُونَ شَيْوًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ  
وَلِتَبْلُغُوا أَجَلَ مُمْسَيِّ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Dialah yang telah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkan kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan, (Kami perbuat demikian) supaya sampai kepada ajal yang telah ditentukan dan supaya kamu menahaminya.<sup>31)</sup>

<sup>30)</sup> Dinas Sosial, *Sekitar Masalah dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: 1983), hal. 36.

<sup>31)</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 768.

Dalam surat An-Nahl ayat 70:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ  
لَكِنَّهُ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمِهِ شَيْئًا

Dan Allah menciptakan kamu kemudian mewafatkan kamu dan diantara kamu ada yang dikembalikan pada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya.<sup>32)</sup>

## 2) Ciri-ciri Manula

Ciri-ciri keadaan manula adalah adanya perubahan. "Usia lanjut akan selalu bergandengan dengan perubahan-perubahan fisiologik maupun psikologik".<sup>33)</sup>

Diantara ciri-ciri keadaan manula menurut Prof. Zakiyah Darodjat adalah sebagai berikut:

- a) Kemunduran fisik
- b) Daya gerak
- c) Kemampuan mental.<sup>34)</sup>

---

<sup>32)</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 412.

<sup>33)</sup>Tony Setia Budy, *Beberapa Problem Medik Yang Dijumpai Pada Lanjut Usia, Sekitar Masalah dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Dinas Sosial*, (Jakarta: 1983), hal. 54.

<sup>34)</sup>Zakiyah Daradjat, *Pandangan Agama Terhadap Status Dan Peranan Lanjut Usia*, hal. 44-47.

Dari ciri-ciri tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a) Kemunduran fisik

Kemunduran fisik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan, cara hidup atau faktor lingkungan, banyak yang kurang baik, macam-macam infeksi dan gangguan kelenjar-kelenjar.

Perubahan terjadi dari luar dan dalam tubuh misalnya bentuk tubuh berubah, alat-alat indra dan otot-otot menjadi berkurang kekuatannya. Disamping itu jam tidur berkurang, pencernaan berubah, kesehatan menurun dan macam-macam gangguan penyakit yang kurang jelas, maka pemeliharaan kesehatan amat perlu.

b) Daya Gerak

Kemampuan gerak menurun, cepat lelah, kemampuan untuk mengkoordinir guna suatu ketrampilan berkurang sehingga ia sering melakukan sesuatu tidak cermat dan sembrono. Ketrampilan yang pernah dikuasainya dulu menjadi hilang atau berkurang, terutama ketrampilan yang belum lama dikuasainya. Sulit mempelajari atau mendapatkan ketrampilan baru.



c) Kemampuan mental

Hasil tes menunjukan bahwa kemunduran daya guna mental mulai pada kira-kira empat puluhan bergerak perlahan-lahan sampai enam puluh, dimana menurunnya daya mental lebih nampak, semakin bertambah umur semakin cepat menurunnya kemampuan mental itu. Namun ada perbedaan antara orang yang mempunyai kecerdasan tinggi dengan orang yang mempunyai kecerdasan rendah. Proses kemunduran pada orang yang mempunyai kecerdasan, lebih lambat (perlahan-lahan) dari pada orang yang rendah kecerdasannya.

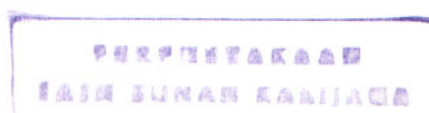
b. Problem-problem Manula

1) Problem-problem Agama Pada Manula

Beberapa problem sering terjadi pada manula adalah terjadinya emosi yang mudah meluap, mudah dihindangi rasa takut, cemas, putus asa, berangan-angan dan teraniaya.<sup>35)</sup> Pada umumnya mereka mempunyai perasaan penolakan, kebingungan dan perasaan tak terpakai.<sup>36)</sup>

<sup>35)</sup> Zakiyah Daradjat, *Loc. Cit.*

<sup>36)</sup> Suwantji Sisworaharjo, *Loc. Cit.*



Dalam kehidupan keagamaan, manusia juga sering menghadapi problem-problem agama yang memerlukan bantuan pemecahannya melalui Bimbingan Penyuluhan Agama. Problem-problem agama tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Problem Keagamaan Dalam Jiwa

- (1) Merasa sudah taat beribadah, tetapi doanya belum dikabulkan Allah.
- (2) Telah melakukan perbuatan yang dilarang agama padahal ia orang yang taat beribadah.
- (3) Keliru memilih jalan hidup kemudian bertaubat, namun masih mendapat musibah.
- (4) Baru menyadari bahwa ia baru mengikuti ajaran agama Islam sebagian saja.

b) Adanya konversi agama, yakni menganggap semua sama baiknya.

c) Tidak mampu menyesuaikan diri dalam kehidupannya dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, karena rendahnya penghayatan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>) Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam, *Loc. Cit.*

Antara problem psikologi dan problem agama yang terjadi pada manula tersebut, sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi kesehatan jiwa dan pengamalan keagamaannya. Problem psikologi dapat mempengaruhi pengamalan keagamaan manula, demikian juga problem-problem agama yang tidak terealisasi akan mempengaruhi kesehatan jiwanya.

Suatu hasil study lain telah diketahui pula tentang proses keimanan dalam diri individu yang dapat memberikan kemantapan dan kesehatan jiwa. Maksudnya supaya tidak mudah menghadapi kegoncangan-kegoncangan kejiwaan oleh karena kepribadiannya yang sudah kuat sebagai akibat dari penempatan keimanan.<sup>38)</sup>

Al-Qur'an telah banyak menyebutkan problem-problem psikologi yang dihadapi oleh manula seperti; rasa takut, cemas, sedih, putus asa, bimbang/ragu-ragu dan bagaimana upaya mengatasinya.

<sup>38)</sup> A. Faruq Nasution, *Tibburrahani/Faith-Healing Psikologi Iman Dalam Kesehatan Jiwa Dan Badan*, (Jakarta: Publikasi Komunikasi Ilmiah, 1976), hal. 46.



## a) Takut Mati

Diantara ketakutan yang merata dikalangan manusia, termasuk para manula adalah takut mati.<sup>39)</sup>

Mati seringkali menggugah rasa takut bagi manula. Rasa takut semacam ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian akan pengalaman selanjutnya, adanya rasa sakit/penderitaan yang sering menyertainya, gelisah untuk tidak berkumpul lagi dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya.<sup>40)</sup>

Orang mukmin yang benar-benar mendalam keimanannya tahu bahwa kematian meriupakan realitas dan tiada jalan untuk menghindarinya. Mereka menerima kematian itu sebagai hal riil dan pasti, tanpa rasa gentar dan takut,<sup>41)</sup> bahkan mati dicarinya, sebab dengan mati itu pintu kebahagiaannya terbuka.<sup>42)</sup> Betapapun panjang usia

39) Bambang Marhiyanto, *Cemas Mempengaruhi Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Bintang Pelajar), hal. 72.

40) Toni Setiabudy, Beberapa Problema Medik Yang Dijumpai Pada Lanjut Usia, *Sekitar Masalah Dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: Dinas Sosial, 1983), hal. 59.

41) M. Usnan Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1985), hal. 123.

42) Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani Dan Pengobatannya*, (Surabaya: Al-Ikhlash), hal. 99.

seseorang dalam kehidupan ini, ia pasti akan mati juga.

b) Cemas

Cemas adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur-baur, yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).<sup>43)</sup>

Gejala cemas ada yang bersifat mental dan ada yang bersifat fisik. Gejala bersifat fisik yaitu ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, pukulan jantung cepat, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak dan sebagainya. Gejala mental antara lain sangat takut, merasa akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak berdaya/rendah diri, hilang kepercayaan pada diri, tidak tenang, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya.<sup>44)</sup>

---

<sup>43)</sup> Zakiyah Darodjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 27

<sup>44)</sup> *Ibid.*, hal. 28.

Rasa cemas ini terjadi karena para manula tidak mampu menyesuaikan diri dengan dirinya, orang lain dan lingkungannya.<sup>45)</sup> Cara mengatasinya adalah dengan jalan menghilangkan sebab-sebabnya. Bambang Marhiyanto menyebutkan dengan cara mensyukuri keadaan diri, baik rizki yang diterimanya, kesejahteraan hidup maupun kesehatan dan membuang rasa dengki.<sup>46)</sup>

Para manula yang merasa cemas adalah karena dirinya tidak mengenal takdir dari Tuhan. Orang akan pencipta, maka akan selalu bahagia dalam menikmati hidup. Mereka yakin bahwa hidup dan kehidupan adalah tergantung oleh Tuhan, ia hanya mampu berusaha dan berfikir. Dengan keyakinan kasih sayang dan ampunan Tuhan inilah dapat menjadikan hari kembali yang tenang.

#### c) Sedih

Sedih merupakan lawan dari emosi gembira. Sedih artinya hati menjadi susah

45) *Ibid.*

46) Bambang Marhiyanto, *Op. Cit.*, hal. 106-108.



dan resah karena mengingat hal-hal yang telah berlalu, apa musibah yang telah menimpa, kesulitan-kesulitan yang dialami atau pengalaman-pengalaman pahit yang telah dideritanya.<sup>47)</sup> Sedih dapat menimbulkan:

- a) Putus asa
- b) Lemah dan sakit jantung
- c) Gangguan syaraf dan gila.

Al-Qur'an memerintahkan kepada orang-orang beriman, agar dapat mengendalikan emosi sedih, sebab segala malapetaka yang telah menimpa telah dicatat di Lauh Mahfudz dan telah diketahui Allah sebelum hal itu terjadi.

Kesedihan tidak akan mengubah apa yang telah terjadi atau mengubah akibat-akibatnya.<sup>48)</sup> Apabila terjadi sesuatu atas diri orang beriman, janganlah bersedih, tetapi serahkan kepada Allah dengan mengucap :

---

<sup>47)</sup> Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hal. 91.

<sup>48)</sup> M. Ustman Najati, *Loc. Cit.*, hal. 130.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ  
قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٥٩﴾

Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan, innalillahi wa innaa ilaihi raaji'uun.<sup>49)</sup>

Iman kepada Allah, taqwa kepada-Nya dan mengerjakan amal shaleh merupakan pelindung dari rasa takut dan sedih serta menyembuhkan bagi keduanya.

#### d) Putus asa

Putus asa artinya putus harapan untuk memperoleh sesuatu setelah usaha dengan gigih atau sebelum berusaha karena ada penghalang yang tidak akan teratasi.<sup>50)</sup> Putus asa merupakan penyakit rohani. Allah SWT melarang manusia berputus asa,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN SURABAYA  
YOGYAKARTA

وَمَنْ يَقْطَعْ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٩﴾

"Dan tidaklah berputus asa dari rahmat Tuhan-Nya melainkan orang-orang yang sesat". (Q.S. Al-Hijr: 56).<sup>51)</sup>

49) Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 39.

50) Syahminan Zaini, *Op. CIT.*, hal. 93.

51) Departemen RI., *Op. Cit.*, hal. 395.

Rahmat Allah itu melimpah ruah, kenapa harus berputus asa. Tugas seseorang hanyalah berusaha dengan kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal, berhasil tidaknya Tuhan yang menentukan.

e) Ragu/bimbang

Ragu artinya" tidak berani (mampu) mengambil keputusan"<sup>52)</sup>, ia bersumber dari rasa takut. Orang yang ragu-ragu tidak akan sukses dalam kehidupannya dan sering mengalami penyesalan.

Hidup harus dihadapi dengan keberanian, ketabahan kalau sudah mengambil keputusan, selanjutnya serahkan kepada Allah. Dalam surat Ali-Imran ayat 159 disebutkan:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

"Maka apabila kamu sudah berketetapan hati, maka serahkanlah kepada Allah".  
(Q.S. Ali-Imran: 159).<sup>53)</sup>

---

<sup>52)</sup>Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hal. 101.

<sup>53)</sup>Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal 103.



Apa yang harus diragukan, karena madharot itu berasal dari Allah dan atas ijin-Nya serta Dia yang akan melepaskan darinya.

Para manula hendaknya mampu mengendalikan dan menguasai emosi-emosi tersebut. Keimanan kepada Allah dapat menjaga dan mengendalikan serta menguasai emosi-emosi, bisa menjaga dari ketakutan dan merupakan terapi baginya, sebab bencana yang telah menimpa telah ditetapkan Allah.

## 2) Latar Belakang Manula Masuk Panti Sosial Tresna Werdha

Pada hakekatnya tempat terbaik bagi para manula adalah di tengah-tengah keluarga, sebab mereka merupakan sesepuh kehormatan keluarga, namun sebagaimana kita ketahui bahwa manula merupakan bagian dari masyarakat yang menghadapi berbagai permasalahan sosial.

Salah satu bentuk bantuan dan pelayanan sosial bagi para lanjut usia yang telah lama dikembangkan adalah Sasana Tresna Werdha.

Bagaimana juga, penyelenggaraan usaha penampungan atau penyantunan bagi para lanjut usia dalam Sasana Tresna Werdha sebagaimana telah diuraikan dimuka, bukanlah satu-satunya cara terbaik

menurut adat bangsa Indonesia, karena pola budaya kita; tanggungjawab pemeliharaan orang tua terletak dalam keluarga. Walaupun demikian dalam masalah tertentu penampungan atau penyantunan bagi para lanjut usia dalam Sasana Tresna Werdha masih diperlukan.<sup>54)</sup>

Persoalan yang harus kita selesaikan lebih dahulu adalah menanyakan dan meneliti sejauhmana menempatkan lanjut usia ke dalam panti werdha itu dapat diterima sebagai kelunrahan atau kewajaran. Dapatkah seseorang menempatkan ibu bapaknya, kakek atau neneknya yang sudah tua itu di panti jompo, tanpa mendapatkan kecaman, tantangan dan cemoohan dari orang sekelilingnya ?

Kekerasan itu sangat ditentukan oleh persepsi tradisional yang dihayati, baik oleh seseorang lanjut usia maupun orang-orang karib dalam lingkungan (para sahabat, para kerabat serta sanak saudaranya).<sup>55)</sup>

Dalam masalah ini perlu dibedakan antara kasus lanjut usia yang terlantar dengan lanjut usia yang masih dimungkinkan pengurusannya oleh sanak keluarganya. Pada

54) Ahnrad Toha, *Pelayanan lanjut Usia di Dalam Sasana Tresna Werdha, Sekitar Masalah Dan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: Dinas Sosial, 1983), hal. 27.

55) Fuad Hasan, *Lanjut Usia Dan Permasalahannya, Sekitar Masalah Dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: 1983), hal. 39.

golongan pertama adalah mereka yang menghadapi:

- a) Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupannya.
- b) Kesulitan hubungan antara manula dengan keluarga dimana selama ini ia tinggal.
- c) Ketiadaan kemampuan keuangan/ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak.
- d) Kebutuhan penghidupannya tidak dapat terpenuhi melalui lapangan kerja yang ada. Bagi mereka pemukiman di panti werdha merupakan bantuan atau jalan keluar dari kesulitan keterlantaran. Akan tetapi bagi golongan kedua, pemukiman di panti werdha justru menatahkan semangatnya, karena boleh jadi penempatannya di panti tersebut dihayati sebagai "pengasingan" atau pengucilan, pemisahan dan sebagainya dari perasaan kehangatan yang terdapat dalam keluarga.

Sementara itu pemikiran dari usaha-usaha lanjut usia dalam panti juga mengalami peningkatan, perkembangan yaitu penanganannya



dilakukan oleh tenaga-tenaga profesional. Disamping itu pemikirannya sudah jauh berkembang, sebab pelayanan lanjut usia disini tidak hanya untuk orang yang tidak mampu, melainkan hak setiap orang. Perubahan semacam ini menghilangkan stigma atau cap yang kurang baik bagi penerima bantuan.

### 3. Bimbingan dan Penyuluhan Agama Pada Manula

Peranan pembimbing agama sangat penting artinya bagi para lanjut usia, yakni membangkitkan kembali semangat dan memberikan kedamaian dalam jiwa.

Suatu hal yang menarik untuk diketahui adalah pada umumnya perhatian dan kegemaran pada agama dan filsafat hidup pada para manula meningkat, mereka menemukan suatu pegangan dan tempat pengeluaran perasaan dan harapannya pada Tuhan. Perhatian pada agama sangat tampak dan meningkat pada orang yang kesehatan dan kekuatan tubuhnya lemah.

Dengan demikian apabila kita tinjau kembali tentang kemunduran fisik dan psikis para manula akan sangat tepat bila digunakan dengan pendekatan agama, sebab ia mempunyai problem yang perlu dipecahkan. Sedangkan tujuan

Bimbingan Penyuluhan Agama adalah untuk membantu memecahkan problem yang dihadapi seseorang dengan melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama serta membangkitkan kembali keimanan yang selama ini lenyap dalam jiwanya.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan disini adalah bagaimana Bimbingan Penyuluhan Agama tersebut dapat memberikan ketenangan hidup para manula. Salah satu diantaranya adalah memfungsikan kembali keimanan yang selama ini menurun, agar timbul perasaan aman dan tentram.

Keimanan mempunyai pengaruh yang besar dalam diri manusia. Ia membuat manusia percaya pada diri sendiri, meningkatkan kemampuannya untuk sabar dan kuat dalam menanggung derita kehidupan, membangkitkan rasa tenang dan tentram dalam jiwa, menimbulkan kedamaian dalam hati dan perasaan bahagia.

Bagaimanakah iman dapat berakibat demikian pada manusia ?

Tujuan utama psikoterapi adalah melepaskan seseorang dari keresahan dan membangkitkan perasaan aman dalam dirinya. Pengkajian-pengkajian terhadap sejarah agama-agama, khususnya sejarah agama Islam, membekali kita berbagai bukti tentang keberhasilan iman kepada Allah dalam menyembuhkan jiwa dari berbagai penyakit, merealisasikan perasaan aman dan tentram dan menjaganya dari berbagai keresahan dan penyakit jiwa yang kadang kadang ditimbulkan olehnya.<sup>56)</sup>

56) M. Ustman Najati, *Op. Cit.*, hal. 289

Firman Allah SWT:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ

بِذِكْرِ اللَّهِ الْوَاقِعِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Q.S. Ar-Ra'du: 28).<sup>57)</sup>

Disamping itu untuk memperoleh kekuatan mental supaya sanggup berdiri tegak menghadapi berbagai peristiwa yaitu dengan jalan mengusahakan dan melatih diri bersifat sabar dan tetap mengerjakan sholat.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ  
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqoroh: 153).<sup>58)</sup>

57) Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 373.

58) *Ibid.*, hal. 38.



Dalam sholat itu kita berbisik langsung dengan Tuhan, memuja, memuji, bersyukur kepada-Nya, mendo'a, memohon ampun dari segala dosa yang telah terlanjur diperbuatnya, berjanji akan mengerjakan seluruh perintah-Nya, dengan segala kesungguhan dan keikhlasan hati. 59)

Zakiyah Darodjat dalam bukunya " Menghadapi Masa Menopause" menyebutkan agar lanjut usia dapat menjalankan hidupnya dengan tenang, maka harus:

- a) Memahami dan menerima kenyataan
- b) Menerima bahwa dirinya berharga dan berguna
- c) Hindari penyesalan dalam hidup
- d) Tingkatkan keyakinan beragama
- e) Kurangi nasehat dan campur tangan
- f) Hindari kebiasaan membangkit-bangkit masa lalu. 60)

Selain materi yang telah disebutkan diatas, agar dalam proses pelayanan Bimbingan Penyuluhan Agama dapat berlangsung baik bagi para manula dalam mencapai ketenangan hidup, faktor pembimbing juga turut membantu dalam mengatasi persoalan tersebut.

59) Fachruddin HS, *Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 52.

60) Zakiyah Darodjat, *Menghadapi Masa Manopause*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 67-95.

Jika para manula tinggal bersama anak cucunya, maka yang berkewajiban untuk menjaga dan memelihara tentulah anak-cucunya, sedangkan bagi yang berada di panti maka keharusan pembimbing untuk menciptakan suasana akrab, hangat dan memperlakukan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama akan membawa suasana sebagai berikut:

- a) Klien dapat mengetahui dan menyadari keadaan diri secara obyektif.
- b) Dalam diri klien tumbuh rasa jalinan antara dia dengan Kholiq-Nya, sehingga dapat merasakan kebahagiaan dan ketentraman hidup.
- c) Mampu mengatasi dan memecahkan persoalan yang dihadapinya, karena dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri maupun lingkungan.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah orang-orang yang dapat dipercaya atau dapat mengetahui dan dapat memberikan suatu permasalahan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah:

- a) Pimpinan beserta staf Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" berjumlah 25 orang.
- b) Pembimbing dan penyuluh agama berjumlah 2 orang.
- c) Para manula berjumlah 50 orang, semuanya beragama Islam.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>61)</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data dari variabel penelitian.

Bentuk angket adalah tertutup, yakni para manula tinggal memilih jawaban yang disediakan. Data yang ingin diperoleh dari angket ini adalah mengenai:

- 1) Identitas
- 2) Problem-problem agama yang terjadi pada manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia".

<sup>61)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara: 1989), hal. 124.



3) Frekuensi manula mendapat Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem agama.

b. Interview

Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>62)</sup> Alat ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum peranan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem agama pada kelompok manula di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia".

Bentuk interview adalah terstruktur dengan pelaksanaannya secara bebas dipimpin dan diwawancarakan dengan pembimbing dan penyuluh agama dan pengurus Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia".

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda atau dokumen. Alat ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum wilayah penelitian, data mengenai jumlah

---

<sup>62)</sup> *Ibid.*, hal. 126.

manula, daftar pembimbing dan penyuluh agama dan pengurus Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia".

#### d. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>63)</sup> Observasi disini sebagai pelengkap terhadap metode yang telah disebutkan, dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap:

- a) Keadaan lokasi penelitian dan fasilitas yang digunakan.
- b) Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama terhadap kelompok manula.

#### 3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.<sup>64)</sup>

<sup>63)</sup> *Ibid.*, hal. 128.

<sup>64)</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 140.

Untuk menganalisa data dipergunakan cara berpikir induktif, yaitu berpikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>65)</sup>



---

<sup>65)</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: YPPK, 1984), hal. 36.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan penelitian yang penulis sajikan dalam skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa maksud dilaksanakan BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA TERHADAP KELOMPOK MANULA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "BAHAGIA" KABUPATEN MAGETAN adalah untuk membantu mengatasi problem-problem agama yang terjadi pada para manula dan untuk membantu mereka agar dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

1. Problem-problem agama yang dialami oleh para manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" adalah problem keagamaan dalam jiwa, problem keimanan dan problem pengetahuan, pemahaman serta pengalaman agama.
  - a. Problem keagamaan dalam jiwa mencakup yaitu merasa pernah banyak berbuat dosa, merasa do'anya tidak dikabulkan Allah, merasa kesepian, merasa sedih dan bosan dalam menghadapi kehidupan.
  - b. Problem Keimanan/Keyakinan hanya satu macam yaitu belum beragama secara benar.

c. Problem pengetahuan, pemahaman dan pengalaman agama ada tiga macam, yaitu pengetahuan agama rendah, tidak dapat membaca Al-Qur'an dan pengetahuan tentang syarat, rukun dan bacaan sholat.

Banyaknya manula yang mempersoalkan problem tersebut disebabkan sebagian besar latar belakang kehidupan mereka sebelum masuk panti adalah dari panti karya (gelandangan), terlantar dan miskin. Pendidikan mereka yang relatif rendah, disamping itu pengetahuan dan pengamalan agama mereka masih sangat kurang, sehingga tidak memahami bahwa meninggalkan sholat merupakan perbuatan dosa. Perpisahan mereka dengan keluarga, kerabat atau orang-orang yang pernah dikasihi pada saat kondisi melemah dan jompo dirasakan sebagai beban dan merepotkan orang lain.

2. Peran Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi problem-problem agama yang terjadi pada para manula yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia" sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui melalui keikutsertaan mereka mengikuti kegiatan Bimbingan Penyuluhan Agama dan mendapatkan materi yang merupakan jalan keluar dari problem agama yang mereka hadapi. Hanya ada satu problem pengetahuan

agama yang belum teratasi melalui kegiatan ini yakni problem tidak dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini karena problem agama yang dialami para manula sangat komplek, sehingga lebih memprioritaskan pada penyelesaian problem agama yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari, sebab untuk mempelajari Al-Qur'an bagi pemula apalagi dalam usia lanjut memerlukan waktu yang lebih banyak.

## B. SARAN-SARAN

### 1. Bagi Pembimbing Penyuluh Agama

Perlu adanya peningkatan usaha, baik dalam jumlah atau dalam bentuk kualitas dari usaha pembimbing dalam menumbuhkan kesadaran pada tiap-tiap individu para manula mengikuti Bimbingan Penyuluhan Agama, karena hal itu akan dapat merubah sikap para manula kearah yang lebih positif dan meningkatkan taqwanya kepada Alloh SWT, sehingga akhir hidupnya mempunyai akhir hidup yang baik (mati khusnul khotimah).

### 2. Bagi Pimpinan dan Saluruh Staf Panti Sosial Tresna Werdha "Bahagia"

Perlu peningkatan juga dalam usahanya mendukung dari usaha Pembimbing Penyuluh Agama tersebut, baik dalam sarana dan prasarana serta contoh dalam kehidupan beragama yang baik didalam panti maupun



lingkungan masyarakat, sehingga akan mempengaruhi juga terhadap sikap para manula dalam meningkatkan kesadaran dirinya masing-masing, untuk saling berlomba memanfaatkan sisa hidupnya di dunia mengisi dengan amal sholeh.

### 3. Bagi Para Manula

Hendaknya bersikap positif terhadap usaha para Pembimbing Penyuluh Agama dan seluruh Staf panti, dengan didasari kesadaran dalam dirinya untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## C. PENUTUP

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>①</sup>

Segala puji bagi Alloh SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari segala keterbatasan serta kekurangan pada diri penulis, sehingga dalam penyusunan ini masih banyak ditemui adanya kejanggalan dan kekurangan disana-sini. Untuk itu penulis perlu saran dan kritik guna memperbaiki dan menyempurnakan dari penulisan ini.

Penelitian ini membutuhkan pengembangan lebih lanjut dan lebih luas jangkauannya, oleh karena itu

diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan rangsangan bagi pihak yang berkecimpung dalam bidang ini untuk mengembangkan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian pada umumnya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toha, *"Pelayanan Lanjut Usia di Sasana Tresna Werdha" PYPB dalam sekitar masalah dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta: Dinas Sosial, 1983.
- Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arifin HM., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1986.
- Asyumi Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983.
- Bambang Marhiyanto, *Cemas Mempengaruhi Ketenangan Jiwa*, Surabaya: Bintang Pelajar.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yasbit FP UGM, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'-an dan Terjemahannya*, Jakarta: PP Kitab Suci Al-Qur'an, 1983.
- Departemen Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Bantuan dan Penyantunan Lanjut Usia/Jompo di Sasana Tresna Werdha*, Jakarta: 1983.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelayanan Bimbingan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia/Jompo di Sasana Tresna Werdha*, Jakarta: 1983.
- Dinas Sosial, *Sekitar Masalah Dan Penyelenggaraan Pelayanan Lanjut Usia*, 1983.
- Djumbur I, dan M Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu, 1975.
- Eachrudin HS., *Pembinaan Mental (Bimbingan Al-Qur'an) PYPB*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Faruq Nasution A., *Thibburruhani/Faith-Healing Psikologi Iman Dalam Kesehatan Jiwa Dan Badan*, Jakarta: Publikasi Komunikasi Ilmiah, 1976.



- Fuad Hasan, *"Lanjut Usia dan Permasalahannya" dalam Sekitar Masalah dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta: Dinas Sosial, 1983.
- Muslim bin Al- Hajjaj bin Muslim Al-Qursyairy An Naisyabury Abul Husain Hafidh, *Shoheh Muslim*, Mesir: tanpa penerbit tanpa tahun.
- Monks FJ., dkk., *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.
- Poerwadarminta WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramadia, 1984.
- Rosyidah, *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Agama di Indonesia Sebagai Masyarakat Yang Sedang Berkembang*, NUN no: I/85.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Suwantji Sisworaharjo, *Permasalahan Lanjut Usia dan Usaha-usaha Mengatasi dan Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta: Dinas Sosial, 1983.
- Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Surabaya: Al- Ikhlas.
- Tony Setyabudy, *Beberapa Problema Medik Yang Dijumpai Pada Lanjut Usia Dalam Sekitar Masalah dan Penyelenggaraan Pelayanan Lanjut Usia*, Jakarta: Dinas Sosial, 1983.
- Usman Najati M., *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka:1985.
- Winkel WS., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Zakiyah Darodjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Mas agung, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Menghadapi Menopause*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang 1975.
- \_\_\_\_\_, *Pandangan Agama Terhadap Status dan Peranan Lanjut Usia Dalam Sekitar Masalah Dan Penyelenggaraan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta: Dinas Sosial, 1983.